



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR), RETURN ON ASSETS(ROA), DANA PIHAK KETIGA(DPK), NON PERFORMING LOAN(NPL) DAN NET INTEREST MARGIN(NIM) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)

Nathasa Sekar Primasari, dan M. Kholiq Mahfud¹
Nathasasekar92@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) to distribution of credit in commercial bank. This research used the Commercial Bank which was go public and listed it to Indonesian Stock Exchange. The data that it used at this research came from the annual published financial report of each Commercial Banks.

The population in this research was all Commercial Banks that was go public and listed it to Indonesian Stock Exchange during period 2009 through 2013. The amount of population was 35 commercial banks. After passed the purposive sampling method, amount of the bank that fulfilled the criteria of sample became 25 commercial banks. The method that used in this research was multiple regression analysis and then used assumption classic test and used hypothesis test that including F-statistic, T-statistic and determination of coefficients (R^2).

The result of this research was CAR variable influence negatively and not significant to distribution of credit, ROA variable influence negatively and significant to distribution of credit and DPK, NPL and NIM variable influence positively and significant to distribution of credit.

Keywords: Distribution of Credit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Third Party Fund (DPK), Non performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM)

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam roda perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Selain itu bank dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi keuangan hal ini dikarenakan fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan UU no 10 th 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengalokasian dana terbesar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk penyaluran kredit. Penyaluran kredit perbankan ini mendatangkan keuntungan baik bagi pihak bank maupun masyarakat. Bagi masyarakat, kredit bank dapat menambah dana untuk mengembangkan usaha tersebut, sedangkan bagi pihak bank, penyaluran kredit memberikan keuntungan dan menambah pendapatan bank tersebut (Muljono, 2001).

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena *gap* yang muncul adalah bahwa setiap tahun jumlah kredit yang disalurkan bank umum mengalami peningkatan, namun disisi lain rasio CAR, ROA, NIM yang

¹ *Corresponding Author*

seharusnya mengalami peningkatan searah dengan meningkatnya jumlah kredit dan rasio NPL yang seharusnya mengalami penurunan ketika jumlah kredit yang disalurkan bertambah, namun berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua rasio yang ada mengalami pergerakan yang fluktuatif.

Tabel 1
Perkembangan CAR, ROA, DPK, NPL, NIM dan Kredit Bank Umum
Periode 2009-2013

RASIO	2009	2010	2011	2012	2013
DPK (Milyar)	1.950.712	2.338.824	2.785.024	3.225.198	3.663.968
Kredit (Milyar)	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.674	3.319.842
CAR (%)	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13
NPL (%)	3,31	2,56	2,17	2,85	2,70
ROA (%)	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08
NIM (%)	5,25	5,27	5,22	5,49	4,89

Sumber : Bank Indonesia

Selain fenomena *gap* diatas, hasil penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan masih ditemukan perbedaan hasil seperti pada penelitian Billy Arma Pratama (2009), Dias Satria dan Ranga Bagus Subegti (2010), I Made Pratista Yuda (2010), Tito Adhitya Galih (2011), Angelia Hapsari (2011), Arditya Prayudi (2011), Oktaviani (2012), Fitri Riski Amriani (2012), Dwi Setyo Wahyudi (2013), Ghaliq Fahrul Huda (2014) dan Putri Dewayani (2014). Maka dari itu penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, ROA, DPK, NPL dan NIM terhadap penyaluran kredit perbankan.

MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kegiatan bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2011). Pengalokasian dana bank yang terbesar adalah kegiatan penyaluran kredit perbankan dan sangat rentan dengan resiko, oleh karena bank harus berhati-hati ketika menempatkan dananya dalam bentuk kredit.

Modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh suatu bank agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu fungsi modal adalah untuk mengcover kemungkinan resiko yang akan terjadi, salah satunya adalah resiko kredit. Rasio yang digunakan untuk memproksikan modal adalah CAR. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam mengcover penanaman aktiva yang mengandung resiko.

Laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh oleh bank dari memaksimalkan asset yang dimiliki oleh bank diproksikan dengan ROA, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman disebut dengan pendapatan bunga dan diproksikan dengan NIM (*Net Interest Margin*).

Penyaluran kredit perbankan merupakan salah satu kegiatan bank yang sangat rentan terpapar oleh resiko. Resiko yang dimaksud adalah resiko kredit atau yang biasa disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL ini digunakan untuk mengukur seberapa besar resiko gagal bayar yang dihadapi bank akibat kegiatan penyaluran kredit perbankan.

PENGARUH CAR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memproksikan jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri yang digunakan untuk menutup resiko yang mungkin akan muncul akibat penanaman aktiva yang mengandung resiko.

Semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank menandakan bahwa sumber daya financial dalam hal ini adalah modal juga semakin besar, hal ini berdampak bahwa bank dapat dan mampu melakukan salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2012), Hapsari (2011) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

PENGARUH ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

ROA memproksikan besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh bank akibat memaksimalkan asset-aset yang diilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, maka pendapatan yang diperoleh bank juga semakin besar, dengan keuntungan yang besar yang diperoleh oleh bank maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Dendawijaya, 2003)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Galih (2011), Hapsari (2011) dan Wahyudi (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit perbankan

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

PENGARUH DPK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

Dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Semakin besar sumber dana yang dimiliki oleh suatu bank baik dari pihak pertama, kedua maupun ketiga, maka semakin besar juga jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan hal tersebut mendatangkan keuntungan bagi bank, hal ini dikarenakan pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan profit (Oktaviani, 2012)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Yuda (2010), Galih (2011), Hapsari (2011) dan Oktaviani (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

H3 : DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

PENGARUH NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

NPL merupakan suatu resiko gagal bayar, dimana debitur menunda pembayarannya dan atau tidak mampu melunasi kewajibannya baik pinjaman beserta bunganya lebih dari satu tahun setelah tanggal jatuh tempo.

Rasio ini dikur dengan membandingkan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin besar resiko kredit macet yang akan timbul dan berdampak semakin kecil jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Hapsari (2011), Wahyudi (2013) dan Yuda (2010) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu NPL memiliki pengaruh negative terhadap kredit perbankan

H4 : NPL berpengaruh negative terhadap kredit perbankan

PENGARUH NIM TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

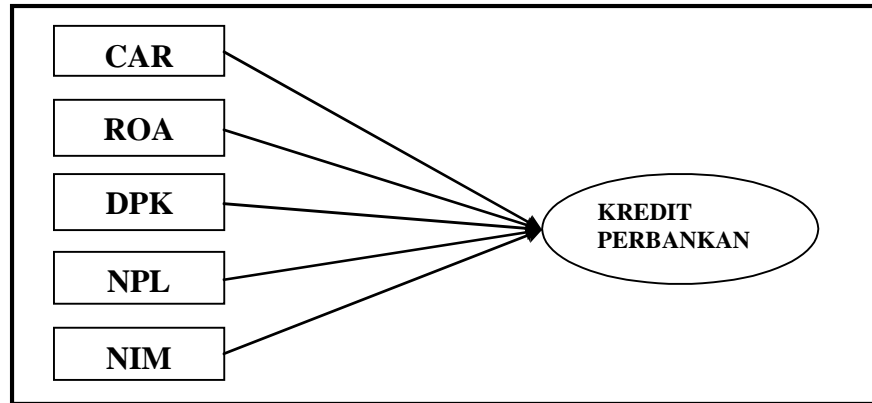
NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman/kredit. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang telah diberikan bank kepada masyarakat. (Dewayani, 2014).

Semakin besar ratio NIM, maka semakin efektif juga bank menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amriani (2012) menunjukkan hasil yang sama yaitu NIM berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

H5 : NIM berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Billy Arma Pratama (2009), Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010), I made Pratista Yuda (2010), Tito Adhitya Galih (2011), Angelia Hapsari (2011), Arditya Prayudi (2011), Oktaviani (2012), Fitri Riski Amriani (2012), Dwi Setyo Wahyudi (2013), Ghalih Fahrul Huda (2014) dan Putri Dewayani (2014)

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit. Kredit sendiri merupakan penyediaan uang ataupun tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara debitur dan kreditur, dimana pihak debitur diwajibkan untuk membayar hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta dengan bunga yang dikenakan. Variabel Independenya terdiri dari CAR,ROA,DPK,NPL dan NIM. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan ATMR (resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional). ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank. DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit. NIM merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang ada di Indonesia terdaftar di BEI, Direktori Perbankan Indonesia dan sumber lainnya selama periode waktu 2009-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Berdasarkan sampel yang ada, terdapat 25 bank yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik

Jumlah bank yang memenuhi kriteria sebanyak 25 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dengan periode waktu 2009-2013

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT	125	27.61	33.78	30.5872	1.77751

DPK	125	27.82	33.86	30.8371	1.74459
CAR	125	3.29	45.75	16.3497	5.28487
ROA	125	.07	5.15	2.0239	1.05320
NPL	125	.14	8.82	2.3190	1.50258
NIM	125	1.77	11.29	5.6211	1.72515

Sumber : Data diolah ,2015

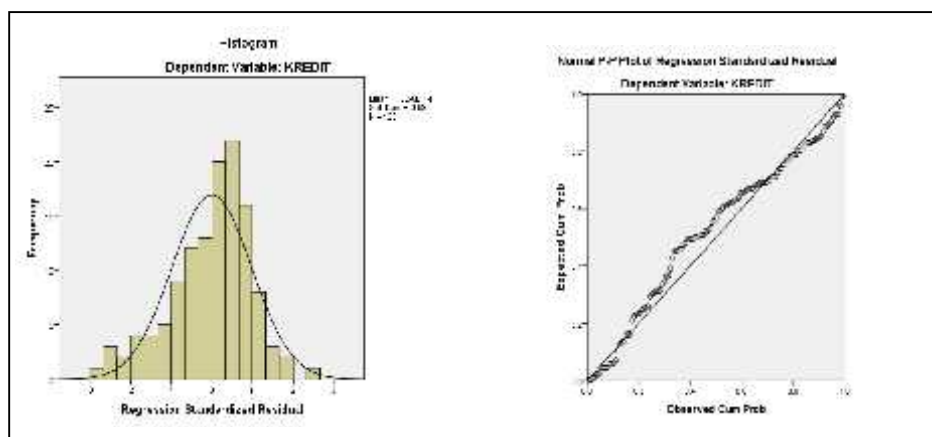
Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan adalah 125 data, ini diperoleh dari jumlah sampel dikalikan dengan jumlah variabel independennya. Dapat dilihat, jumlah kredit memiliki nilai minimum sebesar Ln 27,61 dan nilai maksimumnya sebesar 33,76. Untuk nilai rata-rata kreditnya sebesar Ln 30,5872 dengan nilai standar deviasi 1,77751.

Variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar Ln 27,82 dan nilai maksimum sebesar 33,86. Untuk nilai rata-rata DPK adalah sebesar 30,8371 dengan standar deviasi 1,74459. Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 3,29% dan nilai maksimum sebesar 45,75%. Untuk nilai rata-rata CAR adalah sebesar 16,3497 % dengan standar deviasinya 5,28487. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,07% dan nilai maksimum sebesar 5,15%. Untuk nilai rata-rata ROA adalah sebesar 2,0239 dengan standar deviasi 1,05320. Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,14 % dan nilai maksimum sebesar 8,82%. Untuk nilai rata-rata NPL adalah sebesar 2,3190 dengan standar deviasinya 1,50258. Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 1,77 % dan nilai maksimum sebesar 11,29%. Untuk nilai rata-rata NIM adalah sebesar 5,6211 dengan standar deviasi 1,72515

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat distribusi data pada histogram maupun grafik *normal probability-plot*. Data dapat dikatakan normal apabila pada histogram grafik berbentuk lonceng dan pada *normal probability plot*, sebaran titik-titik berada disepanjang garis diagonalnya.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Histogram dan *Normal Probablity Plot*)



Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan histogram berbentuk lonceng dan titik-titik yang muncul tersebar hampir disepanjang garis diagonal grafik *normal probability plot*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk melihat apakah dalam model terjadi

multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF nya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Correlations			Tolerance	VIF
	Zero-order	Partial	Part		
1 (Constant)					
DPK	.994	.992	.812	.668	1.496
CAR	-.279	-.217	-.022	.887	1.127
ROA	.525	-.188	-.019	.497	2.011
NPL	-.038	-.004	.000	.806	1.240
NIM	.240	.342	.037	.728	1.374

a. Dependent Variable: KREDIT

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa model regresi yang diajukan bebas dari multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel juga memiliki nilai kurang dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk menguji apakah dalam model terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson*.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.18314	1.742

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL, DPK, ROA

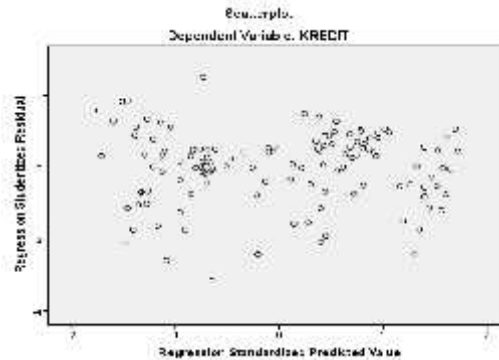
b. Dependent Variable: KREDIT

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *durbin Watson* dari model tersebut ternyata berada diantara nilai DU dan DL nya. Berdasarkan hasil tersebut menandakan terjadi keragu-raguan atau tidak bisa diambil keputusan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2005). Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya dengan melihat grafik *scatterplot*. Data tersebut dikatakan bebas heteroskedastisitas, apabila titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas (Grafik Scatterplot)



Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menandakan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya, dimana nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.18314

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL, DPK, ROA

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data Diolah,2015

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa 99% variabel kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independennya, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model tersebut.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang masuk kedalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali,2005)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
1 Model	Regression	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Residual	387.790	5	77.558	2312.354	.000 ^b
	Total	3.991	119	.034		
a. Dependent Variable: KREDIT						
b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL, DPK, ROA		391.781	124			

Sumber : data diolah,2015

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2312,354 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel-variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kreditnya

8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji T) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali,2005).

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.645	.358		-1.801	.074
DPK	1.012	.012	.993	87.763	.000
CAR	-.008	.003	-.024	-2.425	.017
ROA	-.046	.022	-.027	-2.094	.038
NPL	-.001	.012	.000	-.044	.965
NIM	.044	.011	.043	3.975	.000

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data Diolah,2015

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa variabel DPK memiliki nilai t hitungnya sebesar 87,763 lebih besar dibanding dengan nilai t tabelnya 1,979 dan signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H₀ ditolak dan H_A diterima. Pada variabel CAR, nilai t hitung sebesar -2,425 lebih besar dari nilai t tabelnya dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H_A diterima. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -2,094 lebih besar dari nilai t tabelnya dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H_A diterima. Variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,044 lebih kecil dari nilai t tabelnya dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan demikian H₀ diterima dan H_A ditolak. Pada variabel NIM memiliki nilai t hitung sebesar 3,975 lebih besar dari nilai t tabelnya dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H_A diterima.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui pula hasil analisis linear berganda yang dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{KREDIT} = -0,645 + 1,012 \text{ DPK} - 0,008 \text{ CAR} - 0,046 \text{ ROA} - 0,001 \text{ NPL} + 0,044 \text{ NIM}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta dari model adalah sebesar -0,645 yang menandakan jika semua variabel independen diasumsikan dalam keadaan konstan, maka variabel kreditnya akan turun sebesar 0,645. Variabel DPK memiliki koefisien 1,012 yang mengindikasikan bahwa DPK memiliki hubungan yang positif. Variabel CAR memiliki koefisien -0,008 yang mengindikasikan bahwa CAR memiliki hubungan yang negative. Variabel ROA memiliki koefisien -0,046 yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki hubungan yang negative. Variabel NPL memiliki koefisien -0,001 yang mengindikasikan bahwa NPL memiliki hubungan yang negative.

Variabel NIM memiliki koefisien 0,044 yang mengindikasikan bahwa NIM memiliki hubungan yang positif.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 9 menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan ditolak dikarenakan hasil menunjukkan CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan. Perbedaan hasil ini terjadi akibat data CAR yang dijadikan sampel memiliki pergerakan yang fluktuatif artinya walaupun kredit perbankan meningkat, akan tetapi CAR bank umum mengalami peningkatan di tahun pertama namun di tahun kedua mengalami penurunan dan kembali meningkat di tahun berikutnya dan seterusnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Yuda (2010), Wahyudi (2013) dan Dewayani (2014).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak dikarenakan hasilnya berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negative dan signifikan. Perbedaan hasil ini diakibatkan data ROA yang disajikan pun mengalami pergerakan yang fluktuatif sama seperti data CAR nya dimana seharusnya kedua variabel tersebut bergerak secara searah dengan bertambahnya jumlah kredit yang disalurkan setiap tahunnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayudi (2011)

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai DPK menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka akan semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan sebaliknya apabila jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat kecil, maka jumlah kredit yang akan disalurkan juga semakin sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Yuda (2010), Galih (2011), Hapsari (2011), Oktaviani (2012), Huda (2014) dan Dewayani (2014)

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai NPL menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negative tetapi tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Hal ini disebabkan data NPL yang disajikan dalam penelitian hampir sebagian besar memiliki nilai NPL yang baik yaitu kurang dari 5% akibatnya ketika variabel ini diregresikan hasilnya menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Satria dan Subegti (2009), Galih (2011), Prayudi (2011), dan Wahyudi (2013).

Hasil pengujian hipotesis kelima mengenai NIM menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima dimana penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank, maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang akan disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Amriani (2012).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kredit perbankan, variabel DPK dan NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan variabel NPL memiliki pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa hanya terdapat dua variabel saja yang memiliki hasil yang sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, sisanya sebanyak 3 variabel tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian, keterbatasan lainnya yang ditemukan adalah masih terdapatnya variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi bagi manajer perbankan adalah agar tetap mempertahankan DPK perbankan bahkan meningkatkan DPK nya agar jumlah kredit yang dapat disalurkan pun akan semakin besar sehingga keuntungan yang diharapkan dari penyaluran kredit perbankan juga besar. Saran lainnya adalah tetap mempertahankan nilai NPL perbankan sesuai dengan standard yang telah diberikan Bank Indonesia yaitu sebesar 5% selain itu diharapkan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya, agar nantinya tidak merugikan kedua belah pihak baik bank maupun nasabah.

REFERENSI

- Amriani, Fitri Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia periode 2006-2010*. Skripsi. Program Studi S1 Manajemen. Universitas Hasanudin.
- Dewayani, Putri. 2014. *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012)*. Skripsi. Program Studi S1 Manajemen Universitas Diponegoro.
- Galih, Tito Adhitya. *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. : Badan Penerbit-Undip
- Huda, Ghalih Fahrul. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi S1 Manajemen Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan : Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Oktaviani. 2012. *Pengaruh DPK,ROA,CAR,NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1 No.2 tahun 2012, hal. 430-438
- Pratama, Billy Arma. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2011)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan To Deposit (LDR)*
- Republika Indonesia. Undang-undang Perbankan no 10 tahun 1998. Jakarta.



Subegti, Ranga Bagus dan Dias Satria. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14 No 3 September 2010, hal. 415-424

Wahyudi, Dwi Setyo. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Program Studi S1 Manajemen Universitas Diponegoro.

Yuda, I Made Pratista. 2010. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.